

**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
NASIONAL YATIM MANDIRI DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

Mey Wulandari
NIM:50400115080

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa **An. Mey Wulandari NIM. 50400115080** dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Makassar Di Kota Makassar*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag
NIP. 19741118 200003 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar" yang disusun oleh Mey Wulandari, NIM: 50400115080, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2019 bertepatan pada 14 Rajab 1440 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 21 Maret 2019 M.
14 Rajab 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
Sekretaris : Dr. H. Hasaruddin, M.Ag
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
Munaqisy II : Drs. Syam'un, M.Pd., MM
Pembimbing I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Diketahui oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mey Wulandari
NIM : 50400115080.
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa/21 mei 1998.
Jurusan : Manajemen Dakwah.
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi.
Alamat : Jl. K.H Wahid Hasyim No.66
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lembaga Amil Zakat
Nasional Yatim Mandiri Di Kota Makassar

menyatakan dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Maret 2019

Peneliti,

Mey Wulandari

50400115080

KATA PENGANTAR

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلَلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah swt., peneliti panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taudik, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita kepada Rasulullah Muhammad saw., pembawa kebenaran dan petunjuk, sehingga berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan penuh cahaya keselamatan berupa Islam.

Peneliti menyadari bahwa selama perkuliahan hingga penyelesaian kripsi ini, telah banyak pihak yang ikut memberikan bantuannya. Karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. Wakil Rektor III Prof. Dr. Hj. St. Aisyah, Ph.D. Wakil Rektor IV Prof. H. Hamdan Juhannis, Ph.D.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar serta para Wakil Dekan. Dr. H.

Misbahahuddin, M.Ag. sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I. sebagai Wakil Dekan III.

3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dr. Hasaruddin, M.Ag. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag. sebagai pembimbing II dengan ikhlas dan ingin meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

5. Prof. Dr.H. Abustani Ilyas, M.Ag. sebagai penguji I dan Drs. Syam'un, M.pd, M.M. sebagai Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama dosen pada Jurusan Manajemen Dakwah yang banyak membagikan ilmunya selama proses perkuliahan. Beserta staf jajaran akademik dan staf jurusan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Taufiqurrahman Rasyid, S.Sos. selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Makassar, Isman Muhlis, S.Sos. selaku Staf Program LAZNAS Yatim Mandiri Makassar, Amil LAZNAS Yatim Mandiri Makassar yang telah memberikan informasi seputar optimalisasi manajemen kinerja karyawan LAZNAS Yatim Mandiri di Kota Makassar.

8. Terkhusus untuk Bapak H. Abd Muis Musa Dg.Tata dan Ibunda Hj. Rosmiati yang selalu memberikan do'a dan *support*, perhatian, materi, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Adik saya Nur Ismi Winda Sari, sepupu saya Ibnu Hajar Jaelani, beserta segenap keluarga besar dan orang terdekat yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Kepada sahabat saya, Suraeni, Indah Pratiwi, dan St. Feby Astari. yang selalu memberikan support, bantuan, canda dan kekuatan untuk melewati beban ini dengan sabar dan tulus dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Kepada kak alif yang selalu membantu dan meluangkan banyak waktu dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Kepada keluarga besar jurusan manajemen dakwah terkhusus kelas C yang telah memberikan kesan kurang lebih 4 tahun lamanya dan tak hentinya memberikan masukan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman KKN angkatan 59 desa Bontotangnga, Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, terima kasih telah melukis kenangan dan pengalaman serta pelajaran selama masa pengabdian.

Akhirnya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang di dalam penulisan ini. Semoga memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

WassalamAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

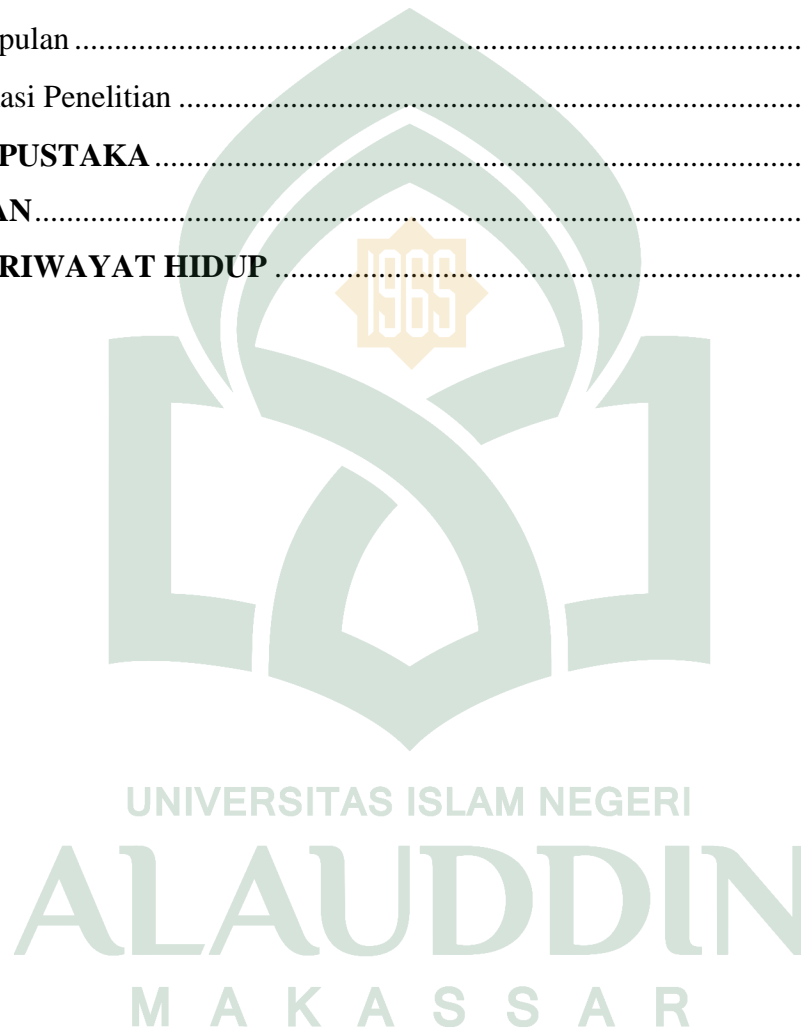
Makassar, 2019
Peneliti

Mey Wulandari
50400115080

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Tentang Zakat	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Tentang Peran Lembaga Amil Zakat	22
C. Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi Umat	24
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Metode Penelitian	35
B. Metode Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Makassar	45

B. Program LAZNAS Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Makassar	52
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Makassar	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



ABSTRAK

Nama : Mey Wulandari
Nim : 50400115080
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Di Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar. Kemuadian menyajikan dua pokok permasalahan (1) bagaimana langkah-langkah pemberdayaan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar (2) bagaimana tantangan pemberdayaan ekonomi umat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Sumber data penelitian ini adalah umber data sekunder dan sumber data primer melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Informan dalam penelitian ini adalah Taufiqurrahman Rasyid , S,sos selaku kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri, Isman Muhlis selaku staf program, Durlinda Nurdin selaku staf admin dan keuangan, Anas selaku staf *foundrasing* dan Anisa Saraswati selaku anak yatim.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nasiona Yatim Mandiri itu terdapat Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Super Leader Camp dan Mandiri Enterpreneur Center (MEC). Pemberdayaan ekonomi umat ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, memandirikan anak yatim dan bunda yatim dan mengedukasikan mereka pada bidang keagamaan dan kewirausahaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat, staf program ataupun staf lainnya harus meningkatkan kinerjanya dalam mengenalkan program pemberdayaan ini, memberikan bantuan yang lebih efektif lagi kepada anak-anak yatim maupun kepada bunda yatim, agar harapan dari pemberdayaan ekonomi yang telah diterapkan sebelumnya dapat tercapai dan membuahkan hasil yang seharusnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.¹ Zakat memiliki tujuan yang sangat mulia, karena dengan zakat kita mampu membantu dan menyantuni orang yang kurang mampu dan membantu memperbaiki ekonomi mereka.

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar dalam rukun Islam, di mana zakat ditunaikan tidak hanya menjadi ibadah vertikal, lebih dari itu zakat merupakan ibadah horizontal yang menjadi jembatan hubungan sosial antara si kaya dan si miskin. Zakat dibanding dengan empat rukun islam yang lain yang hanya memiliki satu dimensi ibadah kepada Allah swt., saja berbeda dengan zakat yang memiliki dua dimensi ibadah, yaitu selain dimensi ibadah dan kepatuhan kepada Allah swt., juga memiliki dimensi kepedulian sesama manusia.²

Zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Pelaksanaan ibadah zakat melibatkan sejumlah pelaksanaan yang berkaitan dengan pengelolaan harta benda sejak pengumpulan,

¹Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Edisi. I (Cet. I; Jakarta: CV Rajawali, 1987), h. 71.

²Abdulrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial* (Cet. I; Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1998), h.61.

pendistribusian, pengawasan, pengadministrasian dan pertanggung jawaban harta zakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan ibadah zakat memerlukan manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan peran dan fungsi zakat dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.³

Zakat memiliki peranan strategi dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali rida dan mengharapkan pahala dari Allah swt., semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak perlu sistem kontrol. Nilai strategi zakat dapat dilihat melalui: *pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menghasilkan retribusi asset dan pemerataan pembangunan.⁴

Menurut M Umer Chapra dalam kutipan jurnal Muhammad Istan, Alquran memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus dientaskan. Bahkan penyakit berbahaya yang wajib diobati. Tulisan ini akan membahas model pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin yang ditawarkan Alquran untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Sebelum menguraikan lebih jauh tentang bagaimana Alquran memberdayakan kaum fakir dan miskin terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep pemberdayaan. Selama ini ada dua strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan, yaitu rehabilitasi sosial dan pengembangan social (*social development*) atau pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*)

³T. Hani Handoko, *Buku Manajemen* (Cet. I; Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1986), h.8.

⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: VII Press, 2004), h.206.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah “membantu klien (pihak yang diberdayakan), yakni kaum fakir dan miskin (*dhuafa*) agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan daya kesejahteraan mereka. Untuk dapat membantu mereka keluar dari kubangan kemiskinan maka harus diketahui terlebih dahulu penyebab kemiskinan mereka. Kemudian baru dapat dirumuskan strategi dan program untuk membantu mereka.”⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat dapat menjadi hal yang dapat membantu mengurangi beban dari masalah kemiskinan kaum fakir. Jika hal ini dikembangkan dengan baik maka dapat membantu meningkatkan ekonomi umat.

Melalui lembaga amil zakat, maka sumber dana dapat disediakan bagi masyarakat miskin yang tidak mampu agar mereka bisa mandiri ekonominya. Karena gagasan fundamental zakat adalah pemberdayaan golongan miskin mereka yang membutuhkan secara ekonomis harus dimungkinkan agar dapat mencukupi kebutuhan diri dan keluarga.⁶

Salah satu lembaga yang melakukan pemberdayaan ekonomi dalam program pendistribusian dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf yakni Yatim Mandiri yang merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

⁵Muhammad Istan, Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Jurnal of Islamic Economics* 2, no.1 (2017), h. 82.

⁶Wahyuni, *Penanggulangan Kemiskinan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.213.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri juga berdiri sejak tahun 2011 di Kota Makassar yang terletak di Jl. Sultan Alauddin. Awal berdirinya Yatim Mandiri Kota Makassar dikarenakan ingin memperluas pemanfaatan keluarga yatim dhuafa dan memperluas wilayah kerja, karena salah satu persyaratan menjadi laznas minimal 8 Provinsi dan Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di gerbang Indonesia Timur. Sehingga sampai sekarang Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri, mampu bersaing dengan lembaga-lembaga zakat nasional lainnya.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian difokuskan pada Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat di Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Orientasi penelitian ini dibatasi pada:

a. Peran Yatim Mandiri Makassar.

Peran Yatim Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi ialah sebagai jembatan antara donatur dengan mustahiq. Maksudnya Yatim Mandiri yang berperan sebagai lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan dengan menggunakan dana zakat yang diberikan donatur kepada lembaga dan di distribusikan dengan melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat guna membantu meningkatkan taraf hidup mustahiq yang lebih baik.

b. Pemberdayaan Ekonomi Umat Yatim Mandiri Makassar

Pembedayaan ekonomi yang dilakukan Yatim Mandiri adalah salah satu program yang terdapat dalam LAZ ini. Pada program pemberdayaan ekonomi ini, bantuan yang diberikan guna untuk membantu mereka ialah dengan bantuan set up usaha, modal usaha dan operasional usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program-program pemberdayaan ekonomi umat di lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri kota Makassar. Pokok permasalahan ini akan dianalisis secara teoritik ke dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimana program lembaga amil zakat nasional yatim mandiri dalam memberdayakan ekonomi umat di kota Makassar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi lembaga amil zakat nasional yatim mandiri dalam memberdayakan ekonomi umat di kota Makassar?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan bagian yang memaparkan mengenai keterkaitan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terlebih dahulu yang dianggap memiliki korelasi dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Alfian Noor Patta jurusan Manajemen Dakwah dengan judul Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa. Penelitiannya membahas tentang bentuk penyaluran zakat pada yayasan nurul taqwa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andi Alfian Noor Patta adalah pembahasan mengenai bentuk penyaluran zakat, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andi Alfian Noor Patta ialah objek tempat penelitiannya berada pada yayasan nurul taqwa sedangkan penelitian ini objek tempatnya di Yatim Mandiri Makassar, dan perbedaannya juga adalah penelitian ini fokus pada program pemberdayaan ekonomi umat di Yatim Mandiri.⁷
2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Rizal jurusan Manajemen Dakwah dengan judul Penerapan Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat miskin di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep (suatu tinjauan manajemen dakwah). Penelitiannya membahas masalah kehidupan masyarakat miskin, serta penerapan manajemen zakat pada Badan Amil Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian ini menggunakan metode deksripsi kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Rizal adalah pembahasan mengenai peningkatan kesejahteraan umat. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Rizal ialah objek tempat penelitiannya pada Badan Amil Zakat Daerah Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sedangkan penelitian ini objek tempatnya pada Yatim Mandiri Makassar.⁸

⁷Andi Alfian Noor Patta, Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2017), h.5.

⁸Ahmad Rizal, Penerapan Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat miskin di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep (suatu tinjauan manajemen dakwah), *Skripsi* (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2008), h.5.

3. Penelitian yang dilakukan Andi Nurhikmahwati Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul Manajemen Pengelolaan Zakat Pada Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitiannya membahas manajemen pengelolaan zakat. Penelitian ini menggunakan metode deksripsi kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andi Nurhikmah adalah pembahasan mengenai zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andi Nurhikmahwati adalah penelitian ini berfokus pada program pemberdayaan ekonomi umat di Yatim Mandiri Makassar.⁹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui program-program Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri dalam memberdayakan ekonomi umat di kota Makassar.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat terjadi pada saat pemberdayaan ekonomi umat.
2. Kegunaan Penelitian :
 - a. Kegunaan teoritis
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk tambahan ilmu mengenai ilmu zakat, pengelolaan dana zakat dan pemberdayaan ekonomi.

⁹Andi Nurhikmahwati, Manajemen Pengelolaan Zakat Pada Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, *Skripsi* (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2016), h.5.

2) Sebagai tambahan referensi ilmu zakat dan pengelolaan lembaga amil zakat.

b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan *khasanah* kepastakaan serta sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian dapat berguna bagi pembaca agar bisa lebih mengerti bahwa zakat dapat menjadi pemberantasan kemiskinan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Zakat

Zakat merupakan ibadah amaliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah swt., dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan golongan miskin dan sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.¹⁰

1. Pengertian Zakat

Zakat secara harfiah mempunyai makna pensucian, pertumbuhan dan berkah. Menurut istilah zakat berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi satu nisab, diberikan kepada mustahik dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.¹¹

Zakat secara bahasa berarti *an-numu wa az-ziyadah* (tumbuh dan bertambah). Kadang dipakai dengan makna *ath-thaharah* (suci) dan *al-barka* (berkah).¹²

Pengertian zakat secara *syara* adalah penyerahan (pemindahan) kepemilikan tertentu kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula. Ini berarti yang memiliki nisab zakat wajib memberikan kadar tertentu dari hartanya kepada orang-orang miskin dan yang semisal dari mereka yang berhak menerima zakat.¹³

¹⁰Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010), h.407.

¹¹Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, h. 408.

¹²Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, Edisi I (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Indonesia, 2017), h. 324.

¹³Nurul Huda, dkk., *keuangan publik islam*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 88.

Menurut komplikasi hukum ekonomi syariah, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang Muslim atau lembaga yang dimiliki oleh Muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.¹⁴

2. Hukum Zakat

Kewajiban zakat telah ada sejak masa pra Islam, yaitu sejak masa nabi-nabi terdahulu. Dalam Alquran diceritakan, bahwa perintah zakat merupakan salah satu risalah Allah swt., kepada para rasul terdahulu yang wajib mereka sampaikan dan tunaikan kepada umatnya.¹⁵

Zakat adalah kewajiban bagi umat yang telah ditetapkan oleh Alquran, Sunnag Nabi dan Ijma' para ulama. Ia merupakan salah satu sendi (ruku) Islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat. Masalah ini mengidentifikasikan betapa pentingnya zakat dalam Islam. Zakat merupakan ibadah yang unik, selain mengandung penghambaan kepada Allah swt., juga memiliki fungsi sosial.¹⁶

Agama Islam telah menyatakan dengan tegas, bahwa zakat merupakan salah satu rukun dan fardhu yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Otoritas fikih Islam yang tertinggi. Alquran dan hadis menyatakan hal tersebut dalam banyak kesempatan. Jumhur ulama pun sepakat, bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dalam agama yang tak boleh diingkari.¹⁷

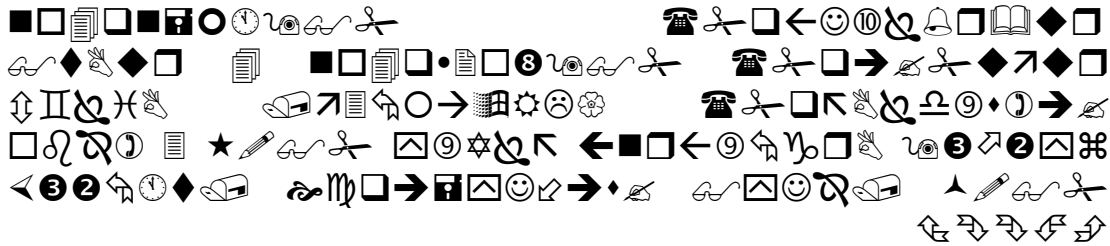
Seperti yang dijelaskan di atas banyak ayat Alquran yang menjadi hukum zakat. Diantaranya QS. Al-Baqarah/2:110 yang berbunyi :

¹⁴Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 240.

¹⁵Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.59.

¹⁶Fuadi, *Zakat Dalam Sistem Hukum Pemerataan Aceh* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.1.

¹⁷Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h.58.



Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Menurut M. Quraish Shihab menafsirkan QS. al-Baqarah/2:110 sebagai berikut:

*Laksanakanlah shalat secara baik dan berkesinambungan dan tunaikanlah zakat dengan sempurna kadar dan cara pemberiannya, serta tanpa menunda-nunda. Emikian makna kata “aqîmû” dan “âtû” yang menandai perintah shalat dan zakat sambil mengingatkan bahwa, dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan untuk diri kamu, pasti kamu akan mendapatkannya, yakni ganjarannya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan, apakah pekerjaan itu berupa kebaikan atau keburukan, sebagaimana dipahami dari penyebutan nama Allah pada penutup ayat ini, bukan dengan menyatakan *sesungguhnya* “Dia”, karena pada umumnya jika kata ganti nama yang disebut maka biasanya ia hanya mengisyaratkan makna yang disebut sebelumnya, sehingga kalau kata “Dia” yang digunakan pada penutup ayat ini – bukan kata Allah – maka maknanya adalah Dia mengetahui kebaikan yang kamu usahakan.*

Penggalan kalimat *bagi diri kamu*, memberi isyarat bahwa kebaikan yang dilakukan seseorang kepada orang lain, pada hakikatnya adalah untuk pengamal kebaikan itu sendiri. Bahkan, yang akan diperolehnya itu lebih banyak daripada yang diraih oleh siapa pun yang menerima kebaikan itu darinya. Ini karena yang memberi ganjaran adalah Allah swt., Dialah yang menyimpan dan mengembangkannya.¹⁹

Sedangkan penjelasan mengenai kewajiban zakat dari hadis Rasulullah saw,

lafazhnya oleh al-Bukhari:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.85.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1* (Cet. XI; Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2007), h.295.

عَلَيْهِمْ صَدَقَةٌ فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُنْفَقٌ عَلَيْهِ.
وَاللَّفْظُ لِلْبَخَارِي

Artinya:

Dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi saw. Mengutus Mu'adz ke Yaman – si perawi lalu menuturkan isi hadisnya dan di dalamnya disebutkan.

Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin mereka.²⁰

3. Syarat-syarat Wajib Zakat

Orang-orang yang disepakati oleh para ulama yang wajib mengeluarkan zakat adalah mereka yang merdeka, telah sampai umur, berakal, Islam dan nisab yang sempurna.

Sebagaimana difirman Allah swt., dalam QS. al-Baqarah/2:267, antara lain:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.²¹

Menurut M. Quraish Shihab menafsiran QS. al-Baqarah/2:267 sebagai berikut :

²⁰Al- Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram Petunjuk Rasulullah Dalam Ibadah, Muamalah Dan Akhlak* (Cet. 7; Jakarta Timur: Akbar Media, 2012), h. 125.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.85.

Pertama digarisbawahi adalah nafkahkan hendaknya *yang baik-baik*. Tetapi tidak harus semuanya cukup sebagian. Selanjutnya dijelaskan bahwa yang dinafkahkan itu adalah *dari hasil usaha kamu* dan *dari apa yang kami*, yakni Allah *keluarkan dari bumi*. Hal yang dimaksudkan pada konteks itu yakni hasil pertanian, kalau memahami perintah ayat ini dalam perintah wajib, maka semua hasil usaha apapun bentuknya, wajib dizakat, termasuk gaji yang diperoleh seorang pegawai, jika gajinya telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Sekali lagi, pilihlah yang baik-baik dari apa yang dinafkahkan itu, walaupun tidak harus semuanya bagus, tetapi jangan sampai kamu dengan sengaja memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya. Ini bukan berarti yang dinafkahkan haruslah yang yang terbaik. Memang yang demikian itu amat terpuji, tetapi bukan berarti yang bukan terbaik di pandang sia-sia. Selanjutnya, ayat ini mengingatkan para pemberi nafkah agar menempatkan diri pada tempat orang yang menerima; bukankah kamu sendiri tidak mau mengambil yang buruk-buruk itu, melainkan memicingkan mata. Akhir ayat itu mengingatkan bahwa Allah Maha Kaya. Dia tidak butuh kepada sedekah, baik pemberian untuk-Nya maupun makhluk-Nya. Allah mampu untuk memberikan langsung, perintah-Nya kepada manusia, agar memberikan nafkahnya kepada yang butuh, bukan karena Allah tidak mampu memberikan secara langsung, tetapi perintah itu adalah untuk kepentingan dan kemaslahatan si pemberi.²²

Adapun syarat-syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah:

a. Milik sempurna

Harta yang wajib dizakatkan adalah harta milik penuh atau milik sempurna, yakni berada di bawah kekuasaan dan di bawah kontrol orang yang berzakat. Milik sempurna juga dimaksudkan, secara hukum muzaki bebas melakukan tindakan hukum terhadap harta tersebut, tidak ada halangan di dalamnya hak orang lain dan tidak ada halangan *syara'* bagi muzaki untuk melakukannya.

b. Cukup senisab

Nisab merupakan batas minimal jumlah harta yang wajib dikeluarkan zakatnya berdasarkan ketentuan *syara'*. Ketentuan nisab ini menunjukkan bahwa zakat hanya dibebankan kepada orang kaya yang mempunyai harta yang melebihi kebutuhan pokoknya.

c. Melebihi kebutuhan pokok

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1*, h.577.

Zakat hanya diwajibkan terhadap orang yang hartanya sudah melebihi kebutuhan pokok minimal. Jika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan akan makan, pakaian dan sudah memiliki rumah yang layak dan sehat, serta pendidikan keluarga maka ia wajib mengeluarkan zakat hartanya dari kebutuhan pokok tersebut sampai nisab.

d. Bebas dari utang

Bebas dari utang yang dimaksudkan adalah dengan melunasi utang sejumlah harta tidak akan mengurangi nisab yang ditentukan bila pemilik harta mempunyai utang yang jika dilunasi utangnya akan mengurangi nisab hartanya maka ia tidak wajib zakat

e. Haul (melewati satu tahun)

Haul merupakan ketentuan batas waktu kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Harta yang wajib dizakatkan adalah harta yang kepemilikannya sudah mencapai satu tahun atau haul.

f. Harta itu berkembang

Maksudnya kekayaan itu dengan sengaja atau memiliki potensi untuk berkembang. Berkembang dalam pengertian menghasilkan keuntungan, pemasukan, atau diistilahkan dengan produktif.²³

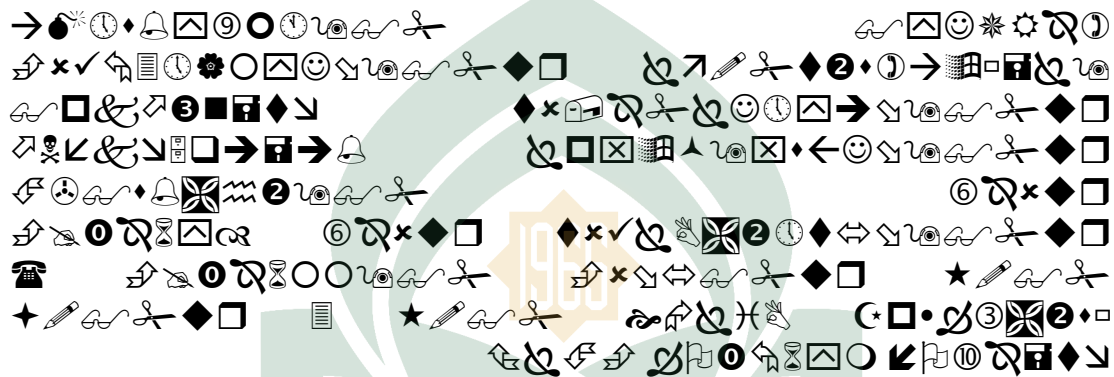
4. Orang-Orang Yang Berhak Menerima Zakat

zakat adalah salah satu sunnatullah yang sudah menjadi ketentuan yang Maha Kuasa. Perbedaan yang terdapat pada setiap diri manusia. Setiap orang lahir dan hidup di dunia memiliki kondisi tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan kondisi ekonomi. Sebagian manusia, ada yang dititipi oleh

²³Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, h. 329-332.

Allah harta sehingga menjadi orang kaya dan berada dan sebagian lagi ada yang dicoba dengan kekurangan dan hidup miskin.²⁴

Inilah mengapa Allah swt., mengategorikan orang-orang yang berhak menerima zakat seperti pada firman Allah swt., QS. at-Taubah/9:60.



Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁵

Menurut M. Quraish Shihab menafsiran QS. at-Taubah/9:60 sebagai berikut:

Pada ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya zakat-zakat, bukan untuk mereka yang mencemoohkan itu, tetapi ia hanyalah dibagikan untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengelola-pengelolanya, yakni yang mengumpulkan zakat, mencari dan menetapkan siapa yang wajar menerima lalu membaginya, dan diberikan juga kepada, para mua'laff, yakni orang-orang yang dibujuk hatinya serta untuk memerdekakan para hamba sahaya, dan orang-orang yang berhutang bukan dalam kerdurhakaan kepada Allah, dan disalurkan juga pada shabilillah dan orang-orang yang kehabisan bekal yang sedang dalam perjalanan. Semua itu sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui siapa yang wajar menerima dan Dia Maha Bijaksana dalam menetapkan ketentuan-ketentuan-Nya. Karena itu zakat tidak boleh dibagikan kecuali kepada yang ditetapkan-Nya itu selama mereka ada.²⁶

Orang-orang yang berhak menerima zakat terbagi atas delapan golongan, antara lain:

²⁴Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h.55.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.381.

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 5*, h.629-630.

a. *Al-Fuqara* (Orang-orang fakir)

Kata *fuqara* yang merupakan bahasa Arab, adalah bentuk jamak dari fakir, yaitu orang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan atau mempunyai pekerjaan, tetapi penghasilannya sangat kecil, sehingga tidak cukup untuk memenuhi setengah dari kebutuhan.

b. Miskin

Adapun pengertian miskin adalah orang yang mempunyai kekayaan melebihi dari apa yang dipunyai oleh orang fakir atau orang yang mempunyai pekerjaan dan penghasilannya bisa menutupi setengah dari sedikit dari kebutunannya.

c. Al-amilin / Amil Zakat

Amilin adalah jamak dari kata amil. Imam Syafi'i mengatakan, amilin adalah orang-orang yang diangkat untuk memungut zakat dari pemiliknya, yaitu para *sai'* (orang-orang yang datang ke daerah-daerah untuk memungut zakat).²⁷

d. Golongan Muallaf

Muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, terhalangnya niat jahat mereka terhadap kaum muslimin, atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

e. Budak

Budak atau *Riqab* adalah hamba *mukatab* (hamba yang dijanjikan akan dimerdekakan tuannya dengan membayar sejumlah uang) yang muslim tidak mempunyai uang untuk menebus kemerdekaannya.

f. Orang Yang Berhutang

²⁷ Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.29.

Orang yang berhutang atau *Gharmin* adalah orang yang berhutang dan tidak mampu untuk melunasinya.

g. Orang Yang Berjuang Di Jalan Allah

Secara bahasa orang yang berjuang di jalan Allah atau *fisabillah* berarti di jalan Allah. Abu Yusuf menyatakan makna sabilillah di sini adalah sukarelawan terputus bekalnya karena kefakiran mereka, membuat mereka tidak mampu bergabung dengan tentara Islam.

h. Orang Yang Dalam Perjalanan

Orang yang dalam perjalanan atau *Ibn sabil* adalah orang yang menempuh perjalanan jauh yang sudah tidak punya harta lagi. Perjalanan yang dimaksudkan adalah perjalanan dalam rangka ketaatan kepada Allah bukan untuk maksiat.²⁸

5. Tujuan Zakat

Adapun tujuan zakat menurut Faridah Prihantini et al., yang dikutip oleh Dr. Mardani dalam bukunya, mengenai tujuan zakat yaitu:²⁹

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibn sabil*, dan mustahik lainnya.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir dan/atau loba pemilik harta.

²⁸Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, h.347-349.

²⁹Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, h.253.

- e. Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dalam hati orang miskin.
- f. Menjembatani jurang pemisah antara orang yang kaya dan miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
- h. Mendidik manusia untuk mendisiplin merupakan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- i. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Dengan ini dapat disimpulkan tujuan zakat tidak hanya untuk membedakan perekonomian antara masyarakat terlihat lebih adil, tetapi juga dapat membantu pemerataan ekonomi si miskin dan membersihkan sifat-sifat tercela bagi si kaya.

6. Hikmah Zakat

Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Allah swt., maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia, antara lain:

- a. Menolong, membantu, membina dan membangun kaum dhuafa yang lemah dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
- b. Membersihkan atau menyucikan harta, jiwa manusia dan sifat kikir dan dosa serta cinta dunia³⁰
- c. Zakat yang dikeluarkan orang kaya dapat mensucikan hartanya.
- d. Mengeluarkan zakat sebagai satu bentuk ucapan syukur atas nikmat harta yang tela titipkan oleh Allah swt., kepada seseorang.

³⁰Humaizah T. Yanggo, *Masail Fiqhiyah* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 2005), h.225.

- e. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang membutuhkan pertolongan.³¹

7. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat sendiri melibatkan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan harta benda serta pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, pengadministrasian dan pertanggungjawaban harta zakat. Ibadah zakat akan terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan aturan agama dan hikmahnya akan dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan, apabila zakat tersebut ditangani, dikelolah oleh orang-orang yang profesional dan amanah. Dengan demikian untuk terlaksananya zakat sesuai dengan ketentuan agama, maka mutlak diperlukan pengelolaan (manajemen) zakat yang benar dan profesional.

a. Perencanaan zakat

Dalam pengelolaan zakat, proses awal perlu dilakukan adalah perencanaan, dalam perencanaan zakat tentunya berkaitan dengan proses sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sasaran dan tujuan zakat.
- 2) Menetapkan bentuk organisasi atau kelembagaan zakat yang sesuai dengan tingkat kebutuhan yang hendak dicapai dalam pengelolaan zakat.
- 3) Menentukan waktu untuk penggalan sumber dan waktu untuk mendistribusikan zakat dengan skala prioritas
- 4) Menetapkan amil atau pengelola zakat dengan menentukan orang yang mempunyai komitmen, kompetensi, cara pandang profesionalisme untuk melakukan pengelolaan zakat.

³¹Fuadi, *Zakat Dalam Sistem Hukum Pemerintahan Aceh*, h.24.

- 5) Menetapkan sistem pengawasan terhadap pelaksanaan zakat, baik mulai dari pembuatan perencanaan, pembuatan pelaksanaan, pengembangan secara terus menerus dan berkesinambungan.³²

b. Tujuan pengelolaan zakat

Pengelolaan zakat bertujuan :

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.³³

Tugas mengelola zakat adalah bagian yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat, karena memng peranan zakat untuk mewujudkan keadilan sosial.³⁴

B. Tinjauan Tentang Peran Lembaga Amil Zakat

1. Pengertian Lembaga Amil Zakat

Lembaga amil zakat yng disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.³⁵

2. Peran Lembaga Amil Zakat

Lembaga amil zakat diakui oleh undang-undang sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia. Pasal 1 poin 1 Undang-undang No.38 Tahun 1999 menyebutkan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksaasn dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

³²Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial & Ekonomi* (Surabaya: ITS Press, 2010), h.48.

³³Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, h.266.

³⁴Wahyuni, *Penanggulangan Kemiskinan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.212.

³⁵Kementrian Agama RI, *Pedoman Pemberian Izin Operasional Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ)*,h. 4.

Berdasarkan ketentuan di atas terdapat tiga peran yang dimainkan dalam pengelolaan zakat, yaitu operator, pengawasan dan regulator. Peran yang dimainkan Laz hanya sebagian kecil, yaitu operator. Sedangkan peran-peran yang lain menjadi kewenangan pemerintah. Peran ini diatur dalam pasal 8 yang menyatakan badan amil zkat sebagaimana dimaksud pada pasal 6 dan pasal 7 mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.³⁶

Menurut Fakhruddin dalam jurnal kutipan Ramadhita mengatakan, LAZ dengan BAZ memiliki peran dan kedudukan yang sama, yaitu membantu pemerintah mengelola zakat. Keduanya sendiri melakukan aset zakat. Keberadaan LAZ dan BAZ harus mampu meningkatkan pengelola zakat, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi pranata keagamaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil dan dayaguna zakat.³⁷

Oleh karena itu, lembaga amil zakat didirikan guna untuk memiliki peran memunggut zakat baik itu zakat fitrah ataupun zakat mal, mengelola zakat dan mendistribusikannya guna untuk meretas kemiskinan.

C. Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan mendorong,

³⁶Ramadhita, Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial, *Jurisdictie Jurnal Hukum dan Syariah*3 No1 (2012), h.30.

³⁷Ramadhita, Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial, *Jurisdictie Jurnal Hukum dan Syariah*3 No1 (2012), h.31.

memotivasi dan meningkatkan kesadaran dan potensi yang memiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁸

Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³⁹

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan itu adalah penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat.⁴⁰

Menurut Djohani dalam buku M. Anwar Oos mengatakan, pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*dismpowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan.⁴¹

Melihat pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang kuat dalam membantu memberikan daya kepada yang lemah agar dapat berusaha meningkatkan kehidupan mereka dan membentuk masa depan sesuai keinginan mereka.

b. Ekonomi

³⁸Ubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Cet. I; Jogjakarta: BPFE, 2000), h.263.

³⁹Ginanjari, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memanduan Pertumbuhan Dan Pamarataan* (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h.145.

⁴⁰Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: ROSDA, 2001), h.30.

⁴¹M. Anwar Oos, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.49

Istilah “ekonomi” berasal dari kata Yunani “*oikos*” dan “*nomos*”. Artinya tata kelola rumah tangga; tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga dapat tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.⁴²

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.⁴³

Jadi ekonomi merupakan suatu tata cara aturan yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap alat pemenuh kebutuhannya yang bersifat langka. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.⁴⁴

c. Umat / Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan menganggap dirinya satu kesatuan sosial.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan penjelasan Pemberdayaan ekonomi umat merupakan bentuk dari meningkatkan derajat kehidupan masyarakat Muslim ke arah yang lebih baik. Dengan peningkatan kehidupan umat yang lebih baik akan memberikan suatu tatanan kehidupan yang

⁴²Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaya, teori strategi pembangunan nasional (Jakarta: Haji Masagung, 1990), h.82.

⁴³Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Edisi I (PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.14.

⁴⁴Asep Usman Ismail, *Pengamalan Alquran tentang pemberdayaan dhuafa* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), h.221.

⁴⁵Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi II (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1996), h.56.

sejahtera bagi umat. Langkah yang harus dijalankan adalah perlu dilakukan pemberdayaan umat, sehingga dengan pemberdayaan tersebut, masyarakat Islam mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan bertanggungjawab terhadap keluarganya.⁴⁶

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat

Menurut Ginanjar Kartasasmita yang dikutip dari jurnal Muhammad Istan, Konsep pemberdayaan merupakan hasil dari proses interaktif ditingkat ideologis dan praktis. Pada tingkat ideologis, merupakan hasil interaksi antara konsep *top-down* dan *bottom-up* antara *growth strategy* dan *people centered strategy*. Sedangkan di tingkat praktis, proses interaktif terjadi melalui pertarungan antar otonomi. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*).⁴⁷

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu : perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis* yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.

⁴⁶Raihanah Daulay, Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan, *Journal MIQOT* xl, no.1 (2016), h.50.

⁴⁷Muhammad Istan, Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Journal Al-falah Islamic of Economic*, (2017), h.96.

- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif etis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain
- c. Pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktifitas, aksi, atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.⁴⁸

3. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat

Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi (daya) masyarakat pada berkembang. Pemberdayaan itu sendiri berarti upaya untuk membangun daya itu dengan

⁴⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h.25-26.

mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta mengembangkannya. *Kedua*, memperkuat potensi (daya) yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dengan langkah-langkah cara yang positif dan nyata, memberikan input kepada masyarakat, dan membuka akses terhadap sumber daya yang tersedia dengan memberi peluang-peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi. *Ketiga*, memberdayakan masyarakat berarti pula lemah dan harus dilakukan pencegahan agar tidak bertambah lemah.⁴⁹

Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan memberikan dorongan, memotivasi dengan membangkitkan dan menumbuhkan kesadaran terhadap kemampuan diri untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya agar dapat mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat menjadi unsur dasar untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri, yang memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan hidup dan anggota keluarga dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.⁵⁰

Untuk membicarakan upaya pemberdayaan ekonomi umat, harus membicarakan lima unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

1. Perbaikan secara bersama-sama semua unsur yang terkait. Pemerintah yang mempunyai kebijakan, ulama yang suara didengar umat, dunia perbankan, dunia industri yang mempunyai pengalaman dan praktisi bisnis yang suka berbagi ilmu dan pengalaman.
2. Penggerakan sistem yang ada sehingga hasilnya lebih produktif. Dunia ekonomi umat di Indonesia masih tradisional, belum mempunyai jaringan, akses

⁴⁹Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h.82.

⁵⁰Raihanah Daulay, Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan, *Journal MIQOT* xl, no.1 (2016), h.51.

perbankan yang rendah, tidak berwawasan nasional dan global. Oleh karena itu perlu kemitraan antara pengusaha muslim yang sudah bisa go nasional dan intrnasional untuk melatih pengusaha muslim kelas lokal. Peralatan mesin yang lebih lebih modern, pelatihan, pelabelan hingga pemasaran adalah agenda pemberdayaan yang harus dilakukan terus-menerus hingga ekonomi umat bisa naik kelas. Pengusaha lokal bisa merambah nasional, lalu pengusaha nasional bisa merambah pasar global.

3. Pengadaan, penggantian dan penyempurnaan sistem yang ada dari suatu organisasi. Pembentukan Forum Nasional Ekonomi Umat yang dilahirkan MUI adalah cikal bakal organisasi yang mengatur pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia dalam wadah organisasi ini tidak boleh partisipan pada ormas dan pengurusnya tidak berpartai. Sebab organisasi ini lahir untuk umat.
4. Peningkatan pemberdayaan ekonomi umat ke arah yang lebih produktif. Maksudnya pemberdayaan ekonomi harus real atau jelas, apakah peningkatan kualitas produk, layanan, aspek *packing*, pemasaran hingga akses permodalan. Potensi ekonomi umat baik produksi hingga pasar di RI sangat luar biasa, tapi sayangnya belum diperdayakan secara maksimal.
5. Pengembangan kegiatan ekonomi yang lebih produktif. Pasar ekonomi umat harus dijalankan, dilakukan dan di konsumsi oleh umat. Makna umat Islam harus menggunakan produk halal, diproduksi oleh pengusaha muslim dan bangga memakai produk yang dibuat oleh umat untuk umat. Nasionalisme

ekonomi umat akan mengurangi kesenjangan ekonomi dan mampu menjadi jembatan bagi pembumikan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁵¹

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ginanjar kartasasmita yang dikutip oleh Wahyuni mengemukakan bahwa strategi untuk memberdayakan masyarakat dapat ditempuh melalui tiga cara sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat masyarakat berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan berbagai prasarana dan sarana baik fisik, maupun sosial yang dapat di akses oleh masyarakat paling bawah.
- c. Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.⁵²

5. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan objek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subjek dari pembangunannya sendiri”. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model. Pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai adalah:

Pertama, targted artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

⁵¹Visiedi Maszudi, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Blog Visiedi Maszudi*. https://visiedimaszudi.blogspot.com/2017/05/strategi-pemberdayaan-ekonomi-umat_12.html (31 oktober 2018) pukul.16.02.

⁵²Wahyuni, *Penanggulangan Kemiskinan*, h.128-129.

Kedua, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberadaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Di samping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok.⁵³

6. Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penyadaran; pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (*self help*).

⁵³Muanar Noor, Pemberdayaan Ekonomi, *Jurnal Ilmiah CIVISI*1, no.2 (2011), h.96.

⁵³Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258.

- b. Pengkapasitasan: sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai.
- c. Pendayaan: pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha
- d. Tahap *capacity building* dan *networking*: pada tahapan ini, masrakat akan diberikan pelatihan setelah itu akan diberikan kesempatan untuk menjalankan program sesuai yang telah ditentukan.⁵⁴



⁵⁴Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang merupakan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) karna hal ini disebabkan penerapan metode penelitian kualitatif. karna penelitian kualitatif, bisa menangkap kejadian-kejadian yang utuh sehingga metode ini tepat untuk menggali data yang diharapkan dan kevalidan data dapat diperoleh karena metode ini ada tehnik pemeriksaan keabsahan data. Penelitian kualitatif ini menunjuk kepada penelitian tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistic. Pada penelitian ini, peneliti harus mampu mengungkapkan gejala asosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya. Dengan demikian peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.3.

tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.⁵⁶

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jalan Andi Tonro No. 11 Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, yang menjadi narasumber pada penelitian ini 3-5 orang terdiri dari kepala cabang, staf program, admin keuangan, dan karyawan yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti.

B. Metode Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan manajemen. Sebab pada penelitian ini kita menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan dan motivasi. Dengan tujuan dapat mengefektifkan penyaluran zakat.

⁵⁶Nurhidayat M. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 41.

⁵⁷Nurhidayat M. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 60.

Namun dalam pendekatan manajemen ini, penulis lebih mengkhususkan untuk mengetahui “Program-program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar”.

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari beberapa sumber yang dapat membantu proses penelitian. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data di lapangan, menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang dilakukan melalui wawancara yang direncanakan oleh peneliti.

Peneliti melakukan survey langsung di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kota Makassar dan mendata semua pokok permasalahan yang terkait dalam penelitian ini. Dengan mencari data tambahan dilapangan serta cara mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kota Makassar seperti kelompok muzakki dan mustahiq yang ada di wilayah Kota Makassar.

2. Sumber data Sekunder

Data tertulis yang merupakan sumber data pelengkap yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen karena melalui sumber data tertulis akan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan faliditasnya. Sumber data yang

didapat dari referensi-referensi buku, artikel, jurnal, hasil penelitian yang telah tersusun menjadi dokumen dan lain sebagainya. Sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara yang bersifat terbuka yang mana wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan informan diberikan kebebasan untuk menjawabnya.⁵⁸

D. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan bahan baku informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karenanya dalam melakukan pengumpulan data, riset harus menggunakan teknik-teknik yang tepat. Sebab jika pengumpulan data dilakukan dengan cara yang salah maka akan mengakibatkan informasi menjadi salah sehingga hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Library Research adalah suatu kegiatan mencari dan mengelola data-data literature yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerapkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini, data literatur yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan diberbagai perpustakaan.

⁵⁸Nur Hidayah M. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, h.41.

⁵⁹Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Makassar: Shofia, 2016), h. 64.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis pengumpulan data yang menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi /Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indramata sebagai alat bantu utamanya. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya, seperti telinga, ciuman, mulut, dan kulit.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan data kemudian melakukan pengamatan secara langsung terhadap pola kerja di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kota Makassar dan mengamati pentingnya manajemen kinerja sebuah lembaga atau organisasi.

b. Wawancara/interview

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶¹ Wawancara menurut Esterberg, sebagaimana yang dikutip oleh Syamsuddin adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna

⁶⁰H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 115.

⁶¹H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 108.

dalam suatu topik tertentu.⁶² Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah jenis interview, dimana penulis mengunjungi langsung ketempat lokasi atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan, dan peneliti menggunakan interview untuk mendapatkan jawaban dari informan tentang Program-program pemberdayaan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar.

Dan adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini :

- a. Kepala cabang LAZNAS yatim mandiri Makassar
- b. Staf LAZNAS yatim mandiri Makassar
- c. Guru Genius dan Duta Guru LAZNAS yatim mandiri Makassar
- d. Donatur LAZNAS yatim mandiri makassar

E. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dari data-data yang tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan seta pemikiran dan fenomena yang masih aktual dengan sesuai tujuan dari penelitian metode dokumentasi berasal dari sumber-sumber yang tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen, catatan harian, notulen rapat dan foto-foto.

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan suatu data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berada di kantor LAZNAS Yatim Mandiri Kota Makassar.⁶³

⁶²Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*, h. 66.

⁶³Muliono Damopoli, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makassar: Alauddin University Pers, 2013), h.17.

F. Instrumen Penelitian

Kualitas sebuah hasil penelitian berangkat dari kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁶⁴

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Alat-alat yang digunakan dalam observasi yaitu: (1) Alat tulis menulis yaitu: buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat observasi, (2) kamera dan alat perekam suara untuk mengambil gambar di lapangan dan merekam suara dari informan di tempat observasi.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolanya, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah menarik kesimpulan atas persoalan yang diteliti, maka peneliti memerlukan analisis data kesimpulan yang ditarik merupakan gambaran interpretif mengenai *realitas* atau gejala yang diteliti secara holistik dalam setting tertentu. bukan untuk digeneralisasikan.⁶⁵

Teknik pengolahan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi merupakan bentuk analisis yang, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Display data (*data display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data, penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan, dalam

⁶⁵Nurhidayat M. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, h.61.

pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Analisis perbandingan (*komparatif*)

Dalam teknik ini, peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam, lalu membandingkan satu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penulisan dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan sistem dokumentatif, yaitu mengambil referensi bahan dari berbagai sumber-sumber yang relevan kemudian menganalisisnya sesuai dengan kasus/topik yang diangkat.

wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁶⁶



⁶⁶Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Makassar: Wade Group, 2017), h. 123.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Makassar

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.⁶⁷

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai perguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.⁶⁸

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program

⁶⁷Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, <http://yatimmandiri.org/>, (14 Februari 2019).

⁶⁸Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, (14 Februari 2019).

mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP31S). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir.⁶⁹

Dalam perjalanannya YP31S semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi yatim mandiri.⁷⁰

Pada tanggal **22 Juli 2008** Yatim Mandiri terdaftar di **Depkumham** dengan nomor: **AHU-2413.AH.01.02.2008**. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai **Lembaga Amil Zakat Nasional** berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 42 kantor Cabang di 12 Propinsi di Indonesia. Dengan

⁶⁹Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, (14 Februari 2019).

⁷⁰Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, (14 Februari 2019).

berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.⁷¹

Pada tanggal 22 juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumhan dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini yatim mandiri sudah memiliki 46 kantor cabang di 14 provinsi di indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.⁷²

Yatim mandiri makassar berdiri pada tahun 2011, sebagai salah satu cabang yang berada di Sulawesi Selatan. Menjadi cabang yang ke-32 dari 46 cabang yang ada di seluruh Indonesia. Bertujuan untuk memandirikan anak-anak yatim dhuafa. Melalui program-program yang telah dirancang untuk bisa memandirikan anak-anak yatim dari pendidikannya, kesehatan hingga pemberdayaan.⁷³

Yatim mandiri Makassar yang bergerak untuk menghimpun dan ZISWAF (zakat, infaq, sedekah dan wakaf) dan menyalurkan dana untuk anak-anak yatim di daerah makassar.

⁷¹Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, (14 Februari 2019).

⁷²“Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, (14 Februari 2019).

⁷³Sumber Data, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2018

Yatim mandiri Makassar saat ini memiliki program-program mulai dari pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kemanusiaan. Saat ini yatim mandiri telah memberikan bantuan kepada anak-anak yatim melalui program-program yang telah dibuat. Seperti sekarang yatim mandiri makassar sudah memiliki 9 sanggar genius di daerah Makassar, melakukan program Klinik RSM setiap bulan, super leader camp setiap tahun sekali, super gizi qurban untuk program ramadhan dan program-program lainnya.

Program yatim mandiri tidak hanya berlaku untuk anak-anak yatim saja, tetapi juga untuk bunda yatim atau para janda yang masih membesarkan anak yatim. Bunda yatim ini juga diberikan bantuan untuk dapat mandiri dengan bantuan pemberdayaan ekonomi.

Saat ini Yatim mandiri makassar juga mampu memberikan penyaluran ZISWAF melalui program-program tersebut setiap tahunnya kurang lebih dari 1 milyar rupiah.

Pada saat ini Yatim Mandiri Makassar dipimpin oleh bapak Taufiqurrahman Rasyid, S.sos, selaku kepala cabang yang mengatur segala bentuk proses yang terjadi di lembaga amal zakat nasional Yatim Mandiri. Mulai dari memperhatikan dana yang diberikan oleh donatur hingga penyaluran dana zakat. Memiliki staf program yang berfungsi sebagai staf yang bergerak untuk menjalankan segala program. Staf admin dan keuangan yang berperan sebagai pendataan mengenai output dan input lembaga,

terakhir ada staf Foundrasing yang memiliki peran penting yaitu mengumpulkan dan menjemput dana-dana donatur.⁷⁴

1. Visi dan Misi Yatim Mandiri

Visi:

Menjadi Lembaga Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian Yatim

Misi:

- a. Membangun Nilai-nilai Kemandirian Yatim Dhuafa.
- b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Sumberdaya untuk Kemandirian Yatim dan Dhuafa.
- c. Meningkatkan *Capacity Building* Organisasi.⁷⁵

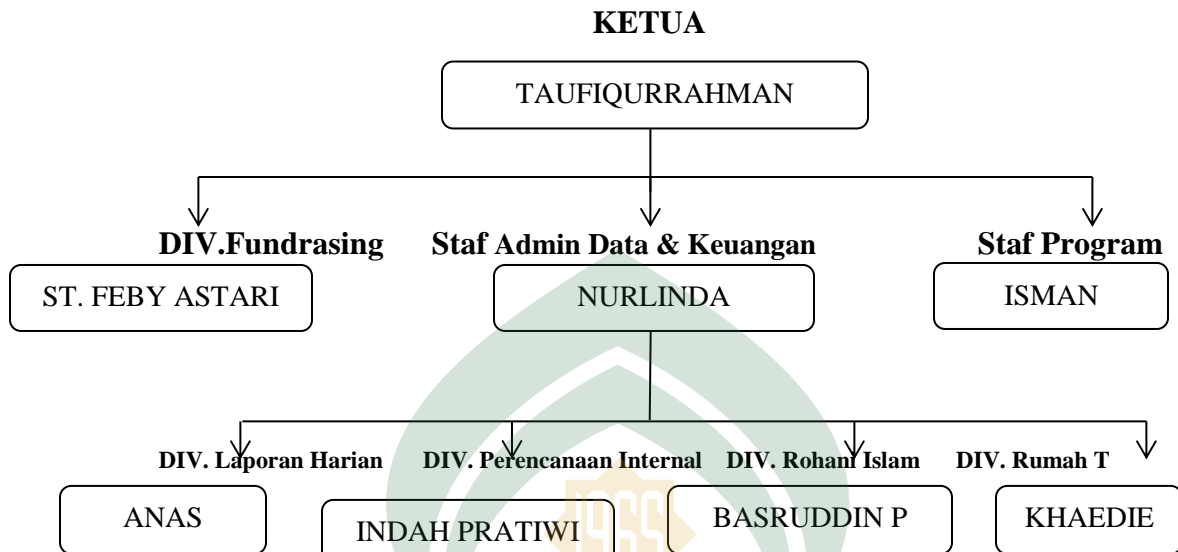
2. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Makassar

Struktur organisasi menggambarkan susunan dan hubungan yang menghubungkan tiap bagian sesuai struktur yang ada dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan, serta bagaimana suatu pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Berikut adalah gambar struktur organisasi yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Makassar.⁷⁶

⁷⁴Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2018

⁷⁵Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2018-2019

⁷⁶Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2018-2019



Susunan kepengurusan LAZNAS yatim mandiri kota Makassar periode 2019

- | | | |
|----|------------------------------|---------------------------------|
| a. | Ketua | : Taufiqurrahman Rasyid , S,sos |
| b. | Divisi Fundraising | : St Feby Astari |
| c. | Staf admin data dan keuangan | : Durlinda Nurdin |
| d. | Staff program | : Isman Muhlis |
| e. | Divisi Laporan Harian | : Anas |
| f. | Divisi Perencanaan internal | : Indah Pratiwi Djunaid |
| g. | Divisi Rohani islam | : Basruddin Prayoga |
| h. | Divisi rumah tangga | : Khaedier. |

3. Program LAZNAS Yatim Mandiri

Lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri memiliki empat program yang terdiri dari:⁷⁷

a. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam pemberdayaan ekonomi ini terdapat tiga bentuk program:

- a) Bunda Yatim Sejahtera (BISA)
- b) Super Leader Camp

⁷⁷Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2018-2019

c) Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

b. Kesehatan

Dalam program kesehatan terdapat empat bentuk:

- a) Rumah Sehat Mandiri (Klinik RSM)
- b) Mobil Sehat
- c) Super Gizi Qurban (SGQ)
- d) Gizi

c. Pendidikan

Dalam program pendidikan terdapat delapan bentuk program:

- a) Alat sekolah (ASA)
- b) Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)
- c) Duta Guru
- d) Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)
- e) Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS)
- f) Rumah Kemandirian (RK)
- g) Sanggar Genius
- h) Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM)

d. Kemanusiaan

Dalam program kemanusiaan terdapat dua bentuk bantuan:

- a) Bantuan Bencana Alam
- b) Bantuan Langsung *Mustahiq*.

B. Program LAZNAS Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Makassar

Dalam program pemberdayaan ekonomi terdapat tiga bentuk program yaitu: Bunda Mandiri Sejahtera, Super Camp dan MEC.

1. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan bunda yatim, yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya.⁷⁸

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) diharapkan mampu untuk mengikuti beberapa fase yang diberlakukan oleh Yatim Mandiri sebelum memberikan pemberdayaan ekonomi.

”Pemberdayaan tidak bisa dilakukan sebelum bunda yatim melalui beberapa fase. Fase yang pertama adalah fase edukasi tentang fase ibadah yang di mana fase ibadah ini kita harus tahu apakah bunda yatim ini shalat lima waktu dan bacaan Alqurannya lancar atau tidak. Dan fase yang kedua adalah fase intelektual ini adalah apakah bunda yatim memiliki kepahaman tentang dunia kewirausahaan, tentang dunia pendidikan atau dunia jual beli. Ketika bunda yatim itu sudah mengerti maka baru masuk kefase yang terakhir yaitu fase pendistribusian akan dikaitkan dengan minat bunda yatim. Bakat seorang bunda yang disalurkan dalam bentuk usaha UMKM, penyaluran wirausaha dalam bentuk barang, agar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya”.⁷⁹

⁷⁸Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, (14 Februari 2019).

⁷⁹Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala cabang Yatim Mandiri Makassar mengenai pemberdayaan ekonomi ini menyatakan bahwa pihak yatim mandiri ini memiliki validasi atau persyaratan yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan pemberdayaan. Ini bertujuan untuk membina pribadi mereka dulu dengan keagamaan agar mereka kedepannya menjadi pribadi yang berakhlak baik dan membina mereka dengan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan ataupun masalah jual beli.

a. Fase-fase Pembinaan

Pemberdayaan ekonomi umat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), terdapat 3 fase yang perlu bunda yatim ikuti sebelum menerima pemberdayaan ekonomi dari LAZNAS Yatim Mandiri. Fase-fase yang harus dilalui ialah:⁸⁰

1) Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah bertujuan untuk meningkatkan untuk kerohanian para bunda yatim. Meningkatkan akhlak dan keimanan bunda yatim kepada Allah swt.,serta selalu melaksanakan amalan shalih, agar menjadi bunda yatim yang amanah dan sukses mulia, dunia maupun akhirat.

Pembinaan ibadah ini terdiri dari pengetahuan mengenai zakat, akidah akhlak dan belajar membaca Alquran.

Tahapan pemberian pembinaan ibadah yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri adalah: *pertama*, bunda yatim wajib melengkapi persyaratan dengan cara

⁸⁰Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019

melengkapi berkas surat kematian suami, surat keterangan tidak mampu dan KTP/KK.

Kedua, Pembinaan ibadah diadakan di sanggar genius Somba Opu, Sudiang atau kantor Yatim Mandiri Makassar.

Ketiga, motivator atau narasumber pembinaan ibadah adalah seorang ustad/ustadza dalam bentuk pemberian ceramah dan siraman rohani.

Tabel 4.1 : Gambaran bunda-bunda yatim yang terdaftar mengikuti pembinaan ibadah dalam bentuk tabel berikut ini:⁸¹

No.	Nama	Bentuk Pembinaan	Periode
1.	Rosmaniar	Majelis Taklim	2018
2.	Karmila	Majelis Taklim	2018
3.	Fatmawati	Majelis Taklim	2018
4.	Nurul	Majelis Taklim	2018
5.	Wulandari	Majelis Taklim	2018
6.	Maria	Majelis Taklim	2018
7.	Nureni	Majelis Taklim	2018
8.	Rini	Majelis Taklim	2018
9.	Lia	Majelis Taklim	2018
10.	Mila	Majelis Taklim	2018
11.	Nurbaya	Majelis Taklim	2018
12.	Zaenab	Majelis Taklim	2018
13.	Enny	Majelis Taklim	2018
14.	Hasrani Abdullah	Majelis Taklim	2018
15.	Siti Nurbaya	Majelis Taklim	2018
16.	Siti Hawa	Majelis Taklim	2018
17.	Saharia	Majelis Taklim	2018
18.	Emi	Majelis Taklim	2018
19.	Widia Kurnia Syam	Majelis Taklim	2018
20.	Rosmiati	Majelis Taklim	2018

“Gambaran di atas adalah fase ibadah. Bunda yatim diberikan pemahaman mengenai pengetahuan tentang keIslaman, diantaranya pengadaan pengajian guna untuk memperbaiki bacaan bunda yatim dan pemberian ceramah, ini

⁸¹Sumber Data, Databased kantor Yatim Mandiri kota Makassar Periode 2018-2019

yang dilakukan sekali sebulan yang dibawakan oleh orang yang ahli dibidangnya.”⁸²

Pembinaan ibadah ini adalah bentuk pemberdayaan yang bersifat keagamaan, yang mampu membantu bunda yatim meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt. Pembinaan ibadah ini juga mampu menjadi pengetahuan dasar untuk bunda yatim untuk menjadi *muzzaki*.

2) Pembinaan pendidikan

Pembinaan pendidikan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan bunda mengenai kegiatan parenting dan bersosialisasi. Kegiatan parenting ini cenderung mengenai hubungan keluarga, hubungan dengan tetangga ataupun dengan kerabat dan juga parenting ini membahas bagaimana bertindak dalam permasalahan keluarga.

Pembinaan ini biasanya diadakan di Sanggar Genius Sudiang, Sanggar Genius Somba Opu atau kantor Yatim Mandiri Makassar. Materi disampaikan oleh ustad/ustadza.

3) Pembinaan Kewirausahaan

Pembinaan kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan bunda-bunda yatim pengetahuan mengenai teknik menjual, mengolah produksi, bekal berwirausaha dan manajemen bisnis.

Pada pembinaan kewirausahaan, pemateri akan memberikan bunda yatim tentang perencanaan dan membangun sistem produksi barang. Pemateri juga akan memberikan bunda yatim pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola

⁸² Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 16 februari 2019

keuangan, produksi, pemasaran dan cara menginovasi barang. Bahkan pemateri bisa memberikan praktek usaha untuk para bunda yatim.

Pembinaan ini biasanya diadakan di Sanggar Genius Sudiang, Sanggar Genius Somba Opu atau kantor Yatim Mandiri Makassar. Materi disampaikan oleh pengusaha ataupun donatur yang memiliki usaha.

b. Memberikan Bantuan Sesuai Yang Dibutuhkan

LAZNAS Yatim Mandiri memberikan bantuan *set up* modal atau usaha sesuai kepada bunda yatim dengan yang dibutuhkan dan yang dapat berkembang sesuai dengan tempat mereka berada. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) bermula pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 belum diberlakukan fase-fase pembinaan. Staf program hanya melakukan survei, pendataan dan memberikan pemberdayaan ekonomi kepada bunda yatim. Pada tahun 2014 LAZNAS Yatim Mandiri berkerja sama dengan Bakso Qolbu dengan bentuk kemitraan. Setelah melakukan observasi kerja pada tahun 2016 LAZNAS Yatim Mandiri sudah melakukan fase-fase pembinaan tersebut. Bertujuan untuk meningkatkan pendidikan bunda yatim mengenai zakat dan kewirausahaan, juga untuk membentuk bunda yatim yang amanah.⁸³

⁸³Taufiqurrahman Rasyid, S.sos. (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 16 februari 2019

Tabel 4.2: Daftar nama bunda yatim yang telah menerima bantuan periode 2014.⁸⁴

No.	Nama	Bantuan yang Diterima	Periode
1.	Yayu Widiastuti	Gerobak Bakso Kalbu	2014
2.	Sofianti	Gerobak Bakso Kalbu	2014
3.	Anti	Gerobak Bakso Kalbu	2014
4.	Susiana	Gerobak Bakso Kalbu	2014
5.	Safitri	Gerobak Bakso Kalbu	2014

Pada tahun selanjutnya mulailah fase ibadah, pendidikan dan kewirausahaan diberlakukan sebelum bunda yatim diberikan fasilitas bantuan yang mereka butuhkan dalam melaksanakan program-program kerja.

“Kami akan selalu memberikan bantuan apa yang dibutuhkan oleh bunda yatim, meminimalisirkan bantuan yang bersifat uang, karena ketika diberikan uang maka akan tidak kena sasaran. Artinya uang itu bisa digunakan dalam hal-hal lain. Tetapi jika uang itu dibelikan dengan barang, uang itu bisa produktif. Sehingga kami hanya memberikan bantuan modal dalam bentuk barang seperti bantuan gerobak yang dapat digunakan dalam jualan gorengan atau makanan lainnya. Ada juga bantuan dalam bentuk butik seperti jualan jilbab atau jualan klontongan atau jualan bahan campuran. Contoh bunda yatim yang telah diberdayakan adalah bundanya amin yang mempunyai usaha klontongan di daerah Abdul Qadir.”⁸⁵

Tabel 4.3: Daftar nama bunda yatim yang telah menerima bantuan tahun 2016.⁸⁶

No.	Nama	Bantuan Yang Diterima	Tahun
1.	Yuli	Gerobak	2017
2.	Salma	Gerobak	2017
3.	Kinang	Gerobak	2017
4.	Sohoria	Lemari etalase & alat dapur	2017
5.	Dahliah	Lemari etalase & alat dapur	2017

⁸⁴Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2014

⁸⁵Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.

⁸⁶Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2017

Table 4.4: Daftar nama bunda yatim yang telah menerima bantuan selama periode 2019.⁸⁷

No.	Nama Bunda	Bantuan Yang Diterima	Tahun
1.	Nurbaya	Mejin jahit	2019
2.	Zaenab	Makanan Jadi	2019
3.	Enny	Gas dan Galon	2019
4.	Hasrani Abdullah	Bahan Pokok	2019
5.	Siti Nurbaya	Toko Campuran	2019
6.	Siti Hawa	Toko Campuran	2019
7.	Saharia	Makanan Jadi	2019
8.	Emi	Makanan Jadi dan Campuran	2019
9.	Widia Kurnia Syam	Jual Jilbab dan Campuran	2019
10.	Rosmiati	Bahan Campuran	2019

Pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) hanya diberikan bantuan pemberdayaan setelah setahun melakukan fase-fase yang diberlakukan. Tapi tidak menuntut kemungkinan semua bunda yang telah diberi pembinaan akan menerima bantuan pemberdayaan ekonomi. Bunda yatim yang telah menerima pembinaan selama setahun akan melakukan tes atau ujian untuk kelayakan menerima pemberdayaan ekonomi. Ada juga beberapa bunda yatim mengundurkan diri sebelum setahun mengikuti pembinaan karena rasa ketidaksabaran dan persoalan pribadi.

Sudah seharusnya pemberian bantuan yang efektif adalah dengan memberikan bantuan berupa barang bukan uang. Jika memberikan bantuan dengan barang, dapat meningkatkan produktivitas bunda yatim dalam melakukan kewirausahaannya.

⁸⁷ Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2019

2. Super Leader Camp

Super leader camp merupakan kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhu'afa. Karakter kemandirian yang dimaksud ialah leadership, manajemen diri, dan sikap dasar muslim lainnya. Dengan mengikuti Super Leader Camp diharapkan akan lahir calon-calon pemimpin masa depan. Super camp ini diikuti oleh anak yatim dhu'afa. Program ini diikuti lebih dari 1000 anak tiap tahun.⁸⁸

Selama berjalan cabang Yatim Mandiri Makassar program super leader camp baru diberlakukan pada tahun 2017. Dilaksanakan di Kostrad Kariango Maros. Membawa 16 anak-anak yatim yang akan digabungkan dengan anak-anak yatim dari cabang maros untuk mengikuti program super leader camp.

“Program super leader camp merupakan program pelatihan kemandirian untuk anak-anak yatim jenjang SMA. Yang diharapkan dalam super leader camp itu adalah mereka mempunyai perencanaan dalam mengatur kemandiriannya dalam bentuk kewirausahaan. Makanya di program super camp itu diajarkan wirausaha.”⁸⁹

⁸⁸Yatim Mandiri”, *Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri*, (14 Februari 2019).

⁸⁹Isman Muhlis, S.sos (25 tahun), Staf Program, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.

Langkah-langkah yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri dalam melakukan pemberdayaan ekonomi super leader camp :

a. Pendataan

Pada pendataan ini staf program akan mencari anak yatim yang berminat untuk mengikuti super leader camp selama 2 hari 1 malam. Anak yang dapat mengikuti super leader camp ini diperuntukan bagi anak kelas 2 atau 3 SMA dan anak yatim.

Pencarian anak yatim ini biasanya dilakukan di sekolah-sekolah atau di binaan sanggar genius milik Yatim Mandiri itu sendiri.

b. Pemberkasan

Setelah mendapatkan anak yatim yang berminat mengikuti super leader camp. Maka anak yatim tersebut akan diperintahkan untuk melengkapi berkas yang harus disetor sebelum mengikuti program.

Berkas-berkas yang harus dilengkapi ialah:

1. Surat kematian ayah
2. Kartu keluarga dan KTP Bunda
3. Surat keterangan tidak mampu
4. Foto 3x4
5. Keterangan masih sekolah
6. Mengisi formulir

c. Pelaksanaan Program Super Leader Camp

Dalam pelaksanaan program ini, dilaksanakan selama 2 hari 1 malam di tempat yang memadai untuk memberikan materi dan melakukan praktiknya nanti.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan pada super leader camp ini adalah dengan cara pemberian materi mengenai leadership, enterpreuner dan kewirausahaan yang dibantu oleh tenaga yang ahli di bidangnya. Bentuk pemberian materinya berupa seminar edukasi.

Setelah pemberian teori selama seharian *full*, maka keesokan harinya anak yatim tersebut akan berdiskusi dengan kelompok yang telah di bentuk sebelumnya mengenai apa yang akan mereka lakukan untuk menghasilkan uang. Dengan melakukan praktek dari teori yang telah diberikan kemarin.

d. *Follow Up*

Setelah pelaksanaan super leader camp, pemberdayaan tidak terputus begitu saja. Tetapi dilakukan tindak lanjut guna untuk mengetahui progress anak-anak dan mengontrol pekerjaan mereka.

Follow up ini dilakukan setiap sebulan sekali untuk membahas apa saja yang terjadi mengenai praktek mereka selama sebulan. Selain itu, *follow up* super camp juga ada dalam bentuk tingkat pendidikan diplomat yaitu Mandiri Enterpreneur Center (MEC).

Anak-anak yatim yang telah mengikuti program Super Leader Camp ini sudah mencapai 44 orang (lampiran Tabel 4.5).

LAZNAS Yatim Mandiri sudah memiliki 2 cabang di Sulawesi Selatan yang mengakibatkan super leader camp dilaksanakan di kota yang berbeda tiap tahun.

Anak-anak yatim yang telah mengikuti Super Leader Camp akan mendapatkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi hidup dan dapat mengatur kemandiriannya.

3. Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Mandiri Entrepreneur Center (MEC) merupakan salah satu program pendidikan LAZNAZ Yatim Mandiri yang memberikan pendidikan dan pelatihan siap kerja atau wirausaha untuk anak-anak yatim lulusan SMA/SMK atau sederajat. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan atau *skill* guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional. Selain itu, juga akan dilatih jiwa-jiwa *entrepreneur* guna mencetak *entrepreneur* yatim. Program pemberdayaan dengan memberikan keterampilan khusus guna mencetak tenaga ahli kompeten dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim. Keterampilan yang diberikan antara lain: Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, Teknis Komputer dan Jaringan, Desain Grafis, Otomotif, Kuliner, Manajemen Zakat dan Agro Industri.⁹⁰

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri dalam program MEC adalah memberikan pendidikan di bidang akademik, keagamaan dan

⁹⁰Sumber Data, Brosur MEC Yatim Mandiri, 2019.

tentunya *entrepreneur*. Pembinaan akademik dan *entrepreneur* dilakukan setahun masa pendidikan dan 2 bulan masa pengkaryaan atau praktek kewirausahaan.

Fungsi Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah membuka peluang kerja sama dengan para donatur, pengusaha, instansi atau lembaga untuk memandirikan anak yatim dengan cara memberi peluang magang dan kerja.⁹¹

Tujuan dari Mandiri Entrepreneur Center (MEC) ini adalah ingin membentuk pribadi anak-anak yatim yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri serta menetak mereka untuk siap kerja dengan terampil, kreatif dan jujur, mendidik mahasiswa untuk menguasai teori dan prakteknya secara langsung. Mereka akan dibina, dibimbing, dan diarahkan menjadi sosok pribadi muslim yang siap menghadapi tantangan masa depan.⁹²

Langkah-langkah yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri dalam melakukan Mandiri Entrepreneur Center (MEC):⁹³

a. Pendaftaran/ pendataan

Pada pendataan ini staf program akan mencari dan mengajak anak-anak yatim yang telah lulus SMA/SMK untuk mengikuti Mandiri Entrepreneur Center (MEC) selama kurang lebih 1 tahun 2 bulan. Pendaftaran dibuka mulai pada bulan januari- maret.

⁹¹ Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 14 februari 2019

⁹² Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 14 februari 2019

⁹³ Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 16 februari 2019

Yatim Mandiri memiliki persyaratan untuk peserta yang ingin mengikuti program MEC ini:⁹⁴

1. Yatim/ Yatim Piatu
2. Usia Maksimal 21 tahun
3. Lulusan SMA/SMK/Sederajat
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Tidak merokok
6. Belum menikah, tidak akan menikah selama pendidikan
7. Bersedia tinggal di asrama
8. Bersedia ditempatkan di seluruh cabang MEC
9. Bersedia bekerja minimal 1 tahun
10. Mengisi formulir pendaftaran.

Adapun persyaratan administrasinya yaitu:

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Fotocopy ijazah SMA/SMK/Sederajat
3. Menyertakan surat keterangan belajar dari sekolah (jika ijazah belum keluar)
4. Fotocopy BPJS jika ada (1 lembar)
5. Fotocopy KSK (1 lembar)
6. Fotocopy surat kematian ayah (1 lembar)
7. Fotocopy kartu identitas KTP/SIM/Kartu pelajar yang masih berlaku (1lembar)

⁹⁴Sumber Data, Brosur MEC Yatim Mandiri, 2019.

8. Fotocopy akte kelahiran (1lembar)
9. Foto berwarna terbaru 4x6 (1 lembar, untuk ditempel)

Tabel 4.6: Kouta penerimaan peserta didik 2019:⁹⁵

Jurusan	Surabaya	Serang	Semarang
Akuntansi & Administrasi Perkantoran	40	-	25
Teknologi Informasi	20	-	-
Desain Grafis	20	-	-
Manajemen Zakat	20	-	-
Kuliner	15	-	-
Otomotif	10	-	-
Agro Industri	-	25	-
JUMLAH	125	25	25

b. Tes seleksi dan Interview

Setelah melakukan pendaftaran, anak-anak yatim akan melakukan ujian tes dan interview untuk masuk MEC yang telah disediakan oleh Yatim Mandiri Pusat untuk setiap Yatim Mandiri Cabang. Bentuk ujian tes yang diberikan sama halnya dengan bentuk ujian masuk perguruan tinggi lainnya.

Ujian tes dan interview dilaksanakan disetiap cabang Yatim Mandiri, sesuai di mana anak-anak yatim ini memasukkan pendaftarannya. Penguji yang bertugas untuk memberikan ujian tes adalah guru-guru genius. Sedangkan interview akan diberikan oleh kepala cabang dan staf program.

c. pengumuman

Setelah melakukan serangkain ujian dan interview, maka kepala cabang dan staf program akan berdiskusi dengan Yatim Mandiri pusat untuk merundingkan

⁹⁵Sumber Data, Brosur MEC Yatim Mandiri, 2019.

apakah anak-anak yatim yang telah melakukan ujian dan interview ini dinyatakan lulus dan berhak untuk mendapatkan program pemberdayaan ekonomi MEC ini.

Pengumuman akan diumumkan pada tanggal 1 juni dan akan diberitahukan oleh staf program di cabang masing-masing.

Peserta yang lolos tes seleksi akan mendapatkan biaya pendidikan dan biaya living cost dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri.

d. Proses pendidikan dan pelatihan

1. Pembinaan Mental Keagamaan

Pembinaan mental keagamaan adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta kepada Allah swt., yang diadakan setiap malam disela-sela kegiatan akademik peserta.

Pembinaan mental keagamaan ini terdiri dari bimbingan akidah akhlak, pembacaan Alquran dan pembinaan ibadah.

2. Pembinaan Akademik

Pembinaan akademik adalah pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dibidang yang sesuai dengan studi di MEC. Peserta akan diberikan kesempatan untuk memilih akademik sesuai dengan minat dan bakat. Program-program MEC adalah akuntansi dan administrasi perkantoran, teknologi informasi, desain grafis, otomotif, kuliner, manajemen zakat dan agro industri.

Setiap peserta memiliki kesempatan untuk mendapatkan binaan dengan materi dasar-dasar komputer, yang bertujuan sebagai bekal untuk bersaing di dunia kerja.

3. Pembinaan wirausaha dan Kemandirian

Pembinaan wirausaha dan kemandirian disiapkan untuk peserta, yang bertujuan untuk memberikan peserta bekal untuk mewujudkan kemandirian mereka dari sisi keuangan

Program pembinaan wirausaha dan kemandirian antara lain: pelatihan wirausaha, praktek usaha, magang kerja, penempatan kerja dan pemodalan usaha.

Melalui ketiga program ini, diharapkan para peserta binaan MEC akan menjadi pribadi yang siap hidup mandiri.

MEC merupakan bentuk pemberdayaan yang tepat untuk anak-anak yatim yang berkeinginan membuat usaha diusia muda atau lebih memilih bekerja. Tidak hanya memberikan pembelajaran untuk masalah kewirausahaan, MEC juga memberikan pembelajaran mengenai keagamaan yang dapat menunjang kepribadian yang berakhlak mulia.

Program MEC (Mandiri Enterpreneur Center) ini sudah memiliki mitra kerja. Instansi-instansi yang menjadi mitra kerja MEC adalah BMT Amanah Ummah, CV Orizu, Microfin, Indeks Link dan lain lain.⁹⁶

⁹⁶Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2015.

Tabel 4.7: Daftar anak yatim yang telah mengikuti program MEC (mandiri enterpreneur center) dari tahun 2016 sampai 2019.⁹⁷

No.	Nama	Pendidikan yang diambil	Tahun periode
1.	Dzuljalali	Agro industri	2017
2.	Muhammad Ikram	Manajemen zakat	2018
3.	Andi Al Fiqri	Teknologi informasi	2018
4.	Annisa Saraswati	Kuliner	2019

Setelah mengikuti program MEC (Mandiri Enterpreneur Center) anak-anak yatim akan diberikan bantuan oleh Yatim Mandiri. Bantuan yang diberikan adalah memberikan pekerjaan di perusahaan-perusahaan mitra di seluruh nusantara.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemberdayaan Ekonomi Umat LAZNAS Yatim Mandiri di Kota Makassar

Dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri tentunya akan mengalami beberapa kendala atau tantangan yang harus dilalui baik dari internal maupun eksternal dalam meyalurkan zakatnya, maka inilah yang akan menjadi tantangan dalam memberdayakan ekonomi di Kota Makassar.

- a. Faktor pendukung dari pemberdayaan ekonomi umat LAZNAS Yatim Mandiri di kota Makassar.⁹⁸

⁹⁷Sumber Data, Staf Program Yatim Mandiri Kota Makassar Periode 2017-2019.

⁹⁸Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019

1. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Faktor-faktor yang dapat mendukung berjalannya program BISA ini adalah:⁹⁹

Pertama, dana zakat dari para donatur. Dengan dana ini Yatim Mandiri dapat memberikan pemberdayaan ekonomi untuk para bunda-bunda yatim.

Kedua, para narasumber dalam memberikan materi-materi bersangkutan dengan kewirausahaan, motivasi kerja dan praktek kerja untuk para bunda yatim.

2. Super Leader Camp

Faktor-faktor pendukung berjalannya program super leader camp adalah:¹⁰⁰

Pertama, bantuan dari para donatur yang diberikan kepada Yatim Mandiri Makassar. Baik itu berupa benda maupun dana zakat. Dengan dana zakat yang diberikan para donatur program pemberdayaan ini dapat berjalan.

Kedua, tempat pelaksa. Super leader camp ini adalah program yang membutuhkan tempat yang besar dan nyaman untuk anak-anak yatim gunakan. Karena pada program ini berskala provinsi, di mana cabang Maros dan Makassar akan bergabung untuk menjalankan program super leader camp. Anak-anak yatim juga membutuhkan tempat yang nyaman, dikarenakan program ini dilaksanakan selama 2 hari 1 malam. Mereka membutuhkan tempat untuk beristirahat dan beribadah yang layak.

⁹⁹Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019

¹⁰⁰Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019

Ketiga, motivator dan pendidik yang tepat bagi anak-anak yatim. Dengan adanya motivator yang tepat, anak-anak yatim mampu merubah pola pikir mereka, mandiri dan ingin berwirausaha.

3. Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Faktor-faktor pendukung berjalannya program MEC adalah:¹⁰¹

Pertama, faktor pendukungnyadalah dana zakat yang diberikan para donatur kepada Yatim Mandiri.

Kedua, mentor-mentor yang memberikan pembelajaran dan pelatihan selama masa pendidikan.

Ketiga, perusahaan-perusahaan yang menjadi mitra Yatim Mandiri yang akan membantu para peserta yang telah menyelesaikan pendidikannya untuk dikaryakan disalah satu mitra Yatim Mandiri.

b. Hambatan yang dialami LAZNAS Yatim Mandiri Makassar yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi umat kota Makassar adalah:¹⁰²

1. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Faktor penghambat dari program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) adalah:¹⁰³

Pertama, hambatan paling mendasar dari program BISA ini adalah mencari bunda yatim yang ingin diberi pemberdayaan ekonomi. Ini dikarenakan harus

¹⁰¹Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019

¹⁰²Isman Muhlis, (25 tahun), Staf Program, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.

¹⁰³Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019

mencari janda yang ditinggal meninggal. *Kedua*, mengumpulkan bunda-bunda yatim disatu lokasi yang sama untuk pemberian pengetahuan tentang islam maupun kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena Yatim Mandiri belum mempunyai jadwal yang terorganisir dari awal. Menyebabkan jadwal bunda-bunda yatim bisa saja tabrakan dengan jadwal pembinaan pemberdayaan. *Ketiga*, pemberian amanah. Adakala bunda yatim yang telah diberikan bantuan pemberdayaan dalam bentuk set up modal ataupun barang, tetapi bunda yatim tersebut lebih memilih menjual barang yang telah diberikan untuk membayar hutang keluarga bukan bertujuan untuk mengembangkan usaha. *Keempat*, pemberian bantuan. Bunda yatim yang telah dibina melebihi kapasitas dari pemberian modal usaha yang telah ditentukan.

“Tantangan yang dialami staf program untuk pembinaan bunda yatim yaitu mencari dan mengumpulkan bunda-bunda yatim dalam satu titik itu tidak gampang, memberikan kepercayaan kepada bunda yatim dan terkait dengan pekerjaan yang dibutuhkan oleh bunda yatim belum mampu mengcover bunda yatim yang sudah mengikuti pembinaan”¹⁰⁴

Sebenarnya pembinaan bunda yatim hanya di berikan kepada segilintir orang saja agar sesuai dengan kapasitas Yatim Mandiri dalam menyalurkan dana untuk mempermudah di berikan modal usaha.

2. Super Leader Camp

Penghambat dalam melaksanakan program ini adalah sebagai berikut :¹⁰⁵

¹⁰⁴Isman Muhlis, (25 tahun), Staf Program, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.

¹⁰⁵Isman Muhlis, (25 tahun), Staf Program, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.

- 1) Mengumpulkan dan menyakinkan anak-anak yatim. Ini dikarenakan ada beberapa anak yatim yang tidak ingin mengakui statusnya.
- 2) Menyakinkan orangtua dan mendapatkan izin dari sekolah. Hal ini menjadi tantangan karena program ini dilaksanakan selama 2 hari 1 malam, pada hari Sabtu dan Minggu. Ini yang menyebabkan pemberian izin dari orangtua maupun sekolah sulit didapatkan karena mereka harus meninggalkan pembelajaran di sekolah dan menginap diluar rumah.
- 3) Jarak dan kendaraan. Anak-anak yatim ini berada jauh dari lokasi diadakannya dan tidak semua memiliki kendaraan untuk mengapai tempat super camp. Tempat diadakannya super camp biasanya adalah di Balai Latihan Kerja. Sedangkan anak-anak yatim ini ada yang berada di Sudiang, Somba Opu dan lain-lain. Sedangkan staf program tidak bisa menjemput mereka semua.
- 4) Ada beberapa wilayah yang tidak memberikan izin untuk pihak Yatim Mandiri untuk memasuki wilayah mereka untuk diberikan sosialisasi.

“Tantangan super camp adalah susahnya pola komunikasi antara staf program dengan anak-anak binaan. Karena anak-anak yatim ini mempunyai kesibukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Sehingga mengumpulkan mereka dalam satu wadah itu agak sulit, izin dari orang tua itu susah dan menjadi penghalang untuk adik-adik berkembang dan masih banyak yang belum tahu apa itu super camp dan transportasi.”¹⁰⁶

2019 ¹⁰⁶Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari

Dalam melaksanakan kegiatan terlebih terlebih dahulu Staf program memberikan pemahaman kepada orang tua anak yatim bagaimana pentingnya kegiatan pemberdayaan mengembangkan bakat dan keterampilannya kepada anaknya, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan tidak terkendala lagi mengenai perizinan.

3. Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Faktor penghambat dalam melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Kampus Mandiri Entrepreneur Center (MEC) ini belum terakreditasi. Akreditasi ini bertujuan sebagai jaminan kepada publik bahwa kampus Mandiri Entrepreneur Center (MEC) ini layak untuk dijadikan pilihan buat anak-anak yatim.
- 2) Izin dari orangtua. Hal ini dikarenakan kampus kemandirian ini hanya berada ditiga kota yaitu semarang, serang dan surabaya. Maka izin orangtua menjadi tantangan yang cukup berat karena staf program harus mampu menjelaskan dengan baik kepada orangtua anak yatim.

¹⁰⁷Isman Muhlis, (25 tahun), Staf Program, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pemberdayaan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar.

1. Yatim Mandiri Makassar adalah lembaga amil zakat nasional yang melakukan pengelolaan zakat mulai dari proses penghimpunan sampai penyaluran zakat. Pengorganisasiannya terdiri dari kepala cabang, administrasi & keuangan, staf program dan staf foundrasing. Seluruhnya berjalan baik dan sesuai dengan visi dan misi yang sudah diterapkan sebelumnya, itu dikarenakan komunikasi yang intensif, rumusan kerja yang sesuai dengan keahlian dan penggolongan kegiatan yang akan dan telah di laksanakan.
2. Pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri terdiri dari Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Super Leader Camp dan Mandiri Entrepreneur Center (MEC)
3. LAZNAS Yatim Mandiri memberdayakan anak yatim dan bunda yatim guna untuk mampu memandirikan mereka dari segi ekonomi, membantu meningkatkan edukasi keagamaan dan kewirausahaan dan meningkatkan derajat mereka yang awalnya mustahiq menjadi musakki.

4. Faktor pendukung berjalannya program pemberdayaan ekonomi umat adalah dana zakat yang dikumpulkan dari para donatur. Narasumber dan motivator yang memberikan masukan, motivasi dan pembelajaran mengenai kewirausahaan.
5. Faktor menghambat program pemberdayaan ekonomi umat ini adalah jarak, izin dari orangtua dan kampus Mandiri Entrepreneur Center (MEC) belum terakreditasi.

B. Implikasi Penelitian

1. Jika melihat pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri sangatlah berat. Jika bisa LAZNAS Yatim Mandiri meningkatkan kinerja dari staf program untuk meyakinkan para anak yatim dan bunda yatim untuk mengikuti pemberdayaan ekonomi di Yatim mandiri.
2. Pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri Makassar sebenarnya sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan taraf kehidupan umat menjadi lebih baik. Tetapi lebih baiknya pemberdayaan ekonomi yang diberikan tidak hanya dalam bantuan *set up* modal ataupun barang, melainkan memberikan mereka juga bantuan mengembangkan *skill*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul al-Karim

- AB, Syamsuddin. *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Makassar: Wade Group, 2017.
- AB, Syamsuddin. *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Makassar: Shofia, 2016.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Akhmad Mujahidin. *Ekonomi Islam*, Edisi I, Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Al-Asqalani, Al- Hafizh Ibnu Hajar. *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram Petunjuk Rasulullah Dalam Ibadah, Muamalah Dan Akhlak*, Cet. 7; Jakarta Timur: Akbar Media, 2012.
- Damopoli, Muliono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Makassar: Alauddin University Pers, 2013.
- Daulay, Raihanah. Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan, *Journal MIQOTx1*, no.1 (2016).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Fuadi. *Zakat Dalam Sistem Hukum Pemerataan Aceh*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ginanjjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memanduan Pertumbuhan Dan Pamarataan*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996.
- Gunawan. *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT. Gramedia, 2006.
- H. M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Handoko, T. Hani. *Buku Manajemen*, Cet. I; Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1986.
- Huda, Nurul, dkk. *Keuangan Publik Islam*, Edisi I, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.
- Ismail, Asep Usman. *Pengamalan Alquran tentang pemberdayaan dhuafa*, Jakarta: Dakwah Press, 2008.
- Istan, Muhammad. Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Jurnal of Islamic Economics*2, no.1 (2017).
- Kementrian Agama RI. *Pedoman Pemberian Izin Operasional Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ)*.
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: ROSDA, 2001.

- Mandiri, Yatim. “Situs Resmi Lembaga Yatim Mandiri, <http://yatimmandiri.org/>, (14 Februari 2019).
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Edisi I, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Maszudi, Visiedi. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Blog Visiedi Maszudi*. https://visiedimaszudi.blogspot.com/2017/05/strategi-pemberdayaan-ekonomi-umat_12.html (31 oktober 2018).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhlis, Isman. (25 tahun), Staf Program, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.
- Nawawi, Ismail. *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial & Ekonomi*, Surabaya: ITS Press, 2010.
- Noor, Muanar. Pemberdayaan Ekonomi, *Jurnal Ilmiah CIVISII*, no.2 (2011).
- Nurhikmahwati, Andi. Manajemen Pengelolaan Zakat Pada Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, *Skripsi*, Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Oos, M. Anwar. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Patta, Andi Alfian Noor. Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam. *Ekonomi Islam*, Edisi I, PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Qadir, Abdulrahman. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*, Cet. I; Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Rahmawati Muin. *Manajemen Zakat*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Ramadhita. Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial, *Jurisdictie Jurnal Hukum dan Syariah* 3 No1 (2012).
- Rasyid, Taufiqurrahman. (25 tahun), Kepala Cabang, *Wawancara*, Makassar, 13 februari 2019.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: VII Press, 2004.
- Rizal, Ahmad. Penerapan Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat miskin di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep (suatu tinjauan manajemen dakwah), *Skripsi*, Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2008.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah*, Edisi I, Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Indonesia, 2017.
- Saefuddin dan Ahmad M. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Edisi. I, Cet. I; Jakarta: CV Rajawali, 1987.

- Said, Nurhidayat M. *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 1*, Cet. XI; Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2007.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi I, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, Edisi II, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1996.
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaya. *teori strategi pembangunan nasional*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Ubyarto. *Membangun Sistem Ekonomi*, Cet. I; Jogjakarta: BPFE, 2000.
- Wahyuni. *Penanggulangan Kemiskinan*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Yanggo, Humaizah T. *Masail Fiqhiyah*, Cet. I; Bandung: Angkasa, 2005.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green watermark in the background. It features a stylized archway with a central yellow star containing the year '1965'. Below the arch is a stylized 'U' and 'A' intertwined.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara dengan kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri



Gambar 2. Wawancara dengan staf program LAZNAS Yatim Mandiri



Gambar 3. Wawancara dengan staf administrasi dan keuangan Yatim Mandiri.



Gambar 4. Pembinaan program pemberdayaan ekonomi BISA.



Gambar 5. Pemberdayaan ekonomi Super Leader Camp.



Gambar 6. Pembinaan bulanan Super Leader Camp



Gambar 6. Pengantaran anak yatim ke kampus mandiri (MEC) di surabaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel 4.5: Daftar anak-anak yatim yang telah melakukan Super Leader Camp dari tahun 2017-2019.

No.	Nama	Tempat	Tahun
1.	St. Fausiah	Kostrad Karigo Maros	2017
2.	Dillah	Kostrad Karigo Maros	2017
3.	Rabon	Kostrad Karigo Maros	2017
4.	Dewi	Kostrad Karigo Maros	2017
5.	Iin	Kostrad Karigo Maros	2017
6.	Tini	Kostrad Karigo Maros	2017
7.	Nur Wahida	Kostrad Karigo Maros	2017
8.	Aisyah	Kostrad Karigo Maros	2017
9.	Fani	Kostrad Karigo Maros	2017
10.	Qodri	Kostrad Karigo Maros	2017
11.	Didi	Kostrad Karigo Maros	2017
12.	Herianto	Kostrad Karigo Maros	2017
13.	Hendrawan	Kostrad Karigo Maros	2017
14.	Wais	Kostrad Karigo Maros	2017
15.	Muh. Agus	Kostrad Karigo Maros	2017
16.	Nur Hidayah	Kostrad Karigo Maros	2017
17.	Nuraeni	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
18.	Muh. Erwin	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
19.	Andi Alfiqri	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
20.	Annisa Saraswati	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
21.	Randi Syahputra	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
22.	Ayu Purnama Sari	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
23.	Subaeda	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
24.	Muh. Fadil Al Fayet	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
25.	Nurhalisa	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
26.	Agustiawan	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
27.	Muh. Ilham	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
28.	Fajar Alfriansyah	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018

29.	Gunawan	Balai Lapangan Kerja Makassar	2018
30.	Hariani	Wisma Tani Maros	2019
31.	Muhammad Yusuf	Wisma Tani Maros	2019
32.	Taufiq	Wisma Tani Maros	2019
33.	Ahmad Rusyid	Wisma Tani Maros	2019
34.	Magfiratul Adawiyah	Wisma Tani Maros	2019
35.	St. Aisyah	Wisma Tani Maros	2019
36.	Annisa Saraswati	Wisma Tani Maros	2019
37.	Nursausah Abd. Kadir	Wisma Tani Maros	2019
38.	Nur Isnaeni	Wisma Tani Maros	2019
39.	Reski Nur Amelia	Wisma Tani Maros	2019
40.	Kasmila	Wisma Tani Maros	2019
41.	Muh. Rafli Ramadhan	Wisma Tani Maros	2019
42.	Muh. Dzuliqratul	Wisma Tani Maros	2019
43.	Muh. Fadil Al-Fayed	Wisma Tani Maros	2019
44.	Muh. Erwin	Wisma Tani Maros	2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mey Wulandari Lahir pada tanggal 21 Mei 1998 di sungguminasa, putri sulung dari dua bersaudra, buah hati dari pasangan H. Abd. Muis Musa dan Hj. Rosmiati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Sungguminasa pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pada tahun Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 sungguminasa dan Lulus pada tahun 2015 . pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan negeri, tepatnya di UIN Alauddin Makassar (UIN) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah peneliti menyelesaikan kuliah stara satu (S1) bulan april 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R